

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi ini mencakup pendekatan sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna memahami, menguji, atau mengembangkan suatu fenomena atau teori.

Metode yang digunakan peneliti berdasarkan judul penelitian yaitu “Analisis Penggunaan *Material Handling Equipment* Terhadap Kinerja Bongkar Muat Kereta Api Parcel Utara PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasional IV Semarang” adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang berasal dari kondisi nyata di lapangan, dengan menempatkan manusia sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan menitikberatkan pada tindakan peneliti dalam menggali permasalahan yang sedang terjadi di suatu perusahaan.

3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) fokus penelitian kualitatif adalah batasan yang jelas mengenai objek, ruang lingkup, dan aspek-aspek yang akan diteliti secara mendalam, yang bersifat fleksibel dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan *Material Handling Equipment* terhadap kinerja bongkar muat kereta api Parcel Utara di PT Kereta Api Indonesia

Daerah Operasional IV Semarang dengan objek utamanya yaitu penggunaan *Material Handling Equipment* terhadap kinerja bongkar muat.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stasiun Semarang Tawang Bank Jateng yang beralamat Jl. Taman Tawang No.1, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50211

3.3 Fenomena Penelitian

Menurut Sugiyono (2022). Dalam pendekatan kualitatif, fenomena menjadi titik awal eksplorasi, dan pemahaman terhadapnya dibangun dari perspektif subjek yang mengalami langsung peristiwa tersebut. Sehingga, peneliti tidak hanya mengamati fenomena, tetapi juga mencoba memahami makna di baliknya. Fenomena utama yang akan diteliti dalam tugas akhir ini akan mendeskripsikan terkait Penerapan *Material Handling Equipment* Terhadap Kinerja Bongkar Muat Kereta Api Parcel Utara di PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasional IV Semarang. Fenomena yang akan digunakan yaitu:

Tabel 3. 1 Matriks Fenomena Penelitian

No.	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
1.	Penggunaan MHE dapat mempengaruhi kinerja bongkar muat kereta api Parcel Utara PT	Menganalisis penggunaan MHE dapat mempengaruhi kinerja bongkar	1. Kuantitas (Mangkunegara, 2019)	Penggunaan MHE mempengaruhi kuantitas pada proses bongkar muat kereta api Parcel Utara PT

No.	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
	Kereta Api Indonesia (Persero)	muat kereta api Parcel Utara.		Kereta Api Indonesia (Persero)
			2. Kualitas (Mangkunegara, 2019)	Penggunaan MHE mempengaruhi kualitas kerja pada proses bongkar muat kereta api Parcel Utara PT Kereta Api Indonesia (Persero)
			3. Tanggung Jawab (Mangkunegara, 2019)	Penggunaan MHE mempengaruhi tanggung jawab pada bongkar muat kereta api Parcel Utara PT Kereta Api Indonesia (Persero)
			4. Kerja sama (Mangkunegara, 2019)	Penggunaan MHE meningkatkan kerja sama pada bongkar muat kereta api Parcel Utara PT Kereta Api Indonesia (Persero)
			5. Inisiatif (Mangkunegara, 2019)	Penggunaan MHE mempengaruhi inisiatif bongkar muat kereta api

No.	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
				Parcel Utara PT Kereta Api Indonesia (Persero)
2.	Kendala penggunaan MHE pada proses bongkar muat kereta api Parcel Utara PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Menganalisis kendala penggunaan MHE pada bongkar muat kereta api Parcel Utara	1. Ketidaksesuaian Muatan (Nugroho, 2022)	Ketidaksesuaian muatan dengan kapasitas peralatan pada penggunaan MHE dapat menyebabkan kerusakan barang dan kecelakaan kerja pada proses bongkar muat kereta api Parcel Utara PT Kereta Api Indonesia (persero)
			2. Kurang berpengalaman (Nugroho, 2022)	Kurangnya pengalaman dan pengetahuan operator tentang penggunaan MHE pada proses bongkar muat kereta api Parcel Utara PT Kereta Api Indonesia (Persero)

No.	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
			3. Kurang fasilitas (Nugroho, 2022)	Kurangnya fasilitas berupa gerobak dan <i>overcapping</i> yang tidak menutup proses bongkar muat kereta api Parcel Utara PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

3.4 Sumber Data

Menurut Sujarweni (2018) Sumber data merujuk pada pihak atau subjek tempat data penelitian dikumpulkan. Apabila peneliti menggunakan metode seperti kuesioner atau wawancara untuk mendapatkan informasi, maka individu yang memberikan jawaban disebut sebagai responden, yakni orang yang memberikan tanggapan secara tertulis atau lisan terhadap pertanyaan yang diajukan.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2022) Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama, baik melalui wawancara, observasi, angket, kuesioner, diskusi kelompok (focus group), panel, maupun percakapan langsung dengan narasumber. Data ini diperoleh langsung dari lokasi atau subjek penelitian dan harus melalui proses pengolahan lebih lanjut sebelum dapat

dianalisis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengamatan lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber dari pihak PT. KAI.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022) Data sekunder berupa data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, melainkan melalui perantara seperti individu lain atau dokumen tertulis. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari dokumen milik PT. KAI, literatur seperti buku, jurnal, artikel yang membahas penggunaan MHE dalam kegiatan bongkar muat kereta api, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Menurut Arikunto (2019) adalah Subjek penelitian merupakan sumber utama tempat data variabel diperoleh dan menjadi fokus kajian dalam penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, subjek ini dikenal sebagai informan, yakni individu yang menyampaikan informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. Dengan uraian diatas, penentuan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan secara akurat serta jelas. *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan subjek penelitian atau responden, penentuan sumber data pada wawancara dilakukan dengan *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Peneliti telah mempertimbangkan informan berikut karena dianggap mengetahui apa yang peneliti harapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kriteria, yaitu:

1. Menempati Divisi Operasional bongkar muat di Stasiun Semarang Tawang Bank Jateng.
2. Telah bekerja minimal 1 tahun pada Divisi yang bertanggung jawab.
3. Memahami permasalahan penggunaan gerobak sebagai alat bantu dan dapat berargumentasi dengan baik tentang permasalahan tersebut.

Tabel 3. 2 Penentuan Informan

No.	Nama	Kode Informan	Jabatan
1.	Supriyanto	A1 (<i>Key Informan</i>)	Pengawas Operasional PT KALOG
2.	Agus Sujarwo	A2	Kepala UPT Terminal SMC
3.	Jalu Bilawa	A3	Checker Semarang Tawang

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dalam penelitian ini, terdapat informan kunci (*Key Informan*) yaitu Pengawas Operasional PT KALOG Stasiun Semarang Tawang Bank Jateng, peneliti memilih untuk menjadikan *key informan* karena beliau merupakan pihak yang melakukan pengawasan terhadap kinerja yang diberikan oleh karyawan ekspediter bongkar muat, serta memahami permasalahan dari segi pelaku kegiatan bongkar muat. Selain itu PT KALOG memiliki jumlah alat yang paling banyak dibandingkan ekspediter lain.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019) Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah proses kerja serta memperoleh hasil yang lebih akurat, menyeluruh, dan terstruktur sehingga data tersebut lebih mudah dianalisis.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai instrumen penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam kegiatan wawancara, beberapa alat yang digunakan meliputi ponsel, buku catatan, serta kamera.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beragam situasi, sumber, dan metode. Berdasarkan tempat pengumpulannya, data bisa diperoleh di lingkungan alami, laboratorium melalui eksperimen, di rumah bersama berbagai responden, dalam kegiatan seperti seminar, diskusi, di ruang publik, dan sebagainya. Dilihat dari asal datanya, proses pengumpulan data dapat menggunakan data primer maupun sekunder. Sementara itu, jika ditinjau dari metode atau teknik yang digunakan, data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, angket (kuesioner), dokumentasi, atau kombinasi dari keempat metode tersebut.

3.7.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2022) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khas dibandingkan dengan teknik lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna yang terkandung di balik perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di PT Kereta Api Indonesia dan pengolahan data yang didapat dari perusahaan.

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi langsung antara penanya (pewawancara) dan narasumber, yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung terkait objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2019) Wawancara bebas terpimpin merupakan metode wawancara di mana pertanyaan diajukan secara fleksibel, namun tetap mengikuti garis besar pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Key informan atau informan utama dalam wawancara ini adalah Pengawas Operasional lapangan PT. KALOG Stasiun Semarang Tawang Bank Jateng yang memiliki otoritas yang didukung beberapa informasi dari informan seperti Kepala UPT Terminal SMC dan *Checker* UPT Terminal SMC.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022) dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, maupun gambar berupa laporan dan keterangan lain yang dapat menunjang proses penelitian.

Peneliti juga perlu melakukan dokumentasi guna menunjukkan bahwa proses penelitian, termasuk sesi wawancara langsung dengan informan, benar-benar telah dilakukan. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapat data yang relevan dengan permasalahan perusahaan serta berperan sebagai bukti validitas dalam penelitian. Dokumentasi telah dilakukan di Stasiun Semarang Tawang Bank Jateng milik perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional IV Semarang

secara langsung dengan informan yang berhubungan dengan permasalahan perusahaan tersebut.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) adalah proses ini melibatkan pencarian dan penyusunan data secara terstruktur yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Data kemudian diorganisasi ke dalam kategori tertentu, diuraikan menjadi bagian-bagian kecil, dianalisis secara menyeluruh, disusun menjadi pola tertentu, dipilih berdasarkan tingkat kepentingannya, dan disimpulkan agar dapat dipahami dengan mudah baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain. Dalam analisis data kualitatif, prosesnya dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

3.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mencari, mencatat, dan menghimpun informasi secara objektif dan sesuai dengan kondisi sebenarnya berdasarkan hasil observasi serta wawancara di lapangan, termasuk pendokumentasian berbagai jenis data yang ditemukan selama penelitian.

3.8.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2022) Reduksi data adalah proses menyaring dan meringkas informasi dengan menekankan pada hal-hal utama yang relevan dengan

topik penelitian, mengidentifikasi tema dan pola, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan memudahkan dalam pengumpulan data tahap berikutnya.

3.8.3 Penyajian Data

Tahap ini mencakup penyajian data melalui proses klasifikasi dan identifikasi, di mana data disusun ke dalam format tertentu seperti tabel atau gambar. Dengan cara ini, informasi menjadi lebih terstruktur, membentuk pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Dengan menyajikan data, informasi yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan tertata, sehingga memudahkan dalam pemahaman (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti ringkasan, diagram, hubungan antarkategori, atau alur kerja. Namun, bentuk penyajian yang umum digunakan adalah narasi teks yang menjelaskan data secara deskriptif.

3.8.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sejak awal, namun tidak menutup kemungkinan bahwa jawabannya belum sepenuhnya tercapai. Hal ini terjadi karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan memungkinkan untuk berubah sesuai dengan hasil temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung di lapangan.

Pada penelitian ini, data yang telah melalui serangkaian tahap analisis selanjutnya disimpulkan secara kritis menggunakan pendekatan induktif, yaitu menarik kesimpulan umum berdasarkan temuan khusus. Hasil simpulan tersebut kemudian diuji kembali dengan meninjau hasil reduksi dan penyajian data, guna memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh tetap sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

3.9 Triangulasi data

Triangulasi data menurut Sugiyono (2022) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian tugas akhir ini, peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji validitas data yang diperoleh, triangulasi data yang digunakan berupa:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji kepercayaan data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Melalui perbandingan antar sumber, peneliti dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menggunakan cara memeriksa data dari sumber data yang sama dengan metode berbeda untuk menguji kredibilitas data. Sebagai contoh, data yang didapatkan dari hasil observasi dapat dipadukan dengan hasil wawancara *key informan*, Pengawas Operasional PT KALOG.

Penggunaan teknik yang berbeda dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dengan memastikan dan memperhatikan keabsahan data.